

Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD

Syifa Nursafitri¹, Silfiyana², Muhammad Faiqul Huda³, Alfa Solina⁴
IAIN Pekalongan
Safitris651@gmail.com

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui problematika penerapan media dalam pembelajaran di SDN. Adapun manfaat dari artikel ini agar meningkatkan kualitas penerapan media pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik, sehingga kemampuan belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik. Telaah artikel ini menggunakan studi literature (literature review) yaitu mengumpulkan data-data atau sumber yang berhubungan dengan judul yang diangkat dan jurnal nasional yang berkaitan dengan pembahasan. Dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui bahwa problematika dalam penerapan media pembelajaran yaitu kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri dan Ketidaktertarikan peserta didik pada media pembelajaran yang digunakan banyak kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak *accessible* (mudah didapat/diakses).

Kata Kunci: Problematika, Penerapan, Media Pembelajaran

Abstract: Writing this article aims to find out the problems of applying media in learning at SDN. The benefits of this article are to improve the quality of the application of learning media to help students' understanding, so that students' learning abilities can be achieved properly. This article review uses a literature review, namely collecting data or sources related to the titles raised and national journals related to the discussion. From some of these journals, it can be seen that the problems in the application of learning media are the

teacher's lack of creativity in making teaching aids or learning media that he developed himself and the disinterest of students in the learning media that we use a lot in various educational institutions, there are a number of learning media that are less than optimal. circumstances, such as; the number and components are lacking, the quality is poor, and the media is not accessible (easy to get/accessed).

Keywords: *Problematics, Application, Learning Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa supaya memiliki kepribadian spiritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Peran pendidikan untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena lewat pendidikan yang baik maka akan menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik. Pada kenyataannya problematika penerapan media pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat wabah penyakit pandemic corona (Covid-19).

Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda disetiap negara didunia, memberikan tantangan sendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Melalui Kementrian Pendidikan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

Menyikapi hal tersebut, maka pemerintahan menerapkan *social distancing* (pembatas sosial atau jarak sosial) yaitu melarang orang mengunjungi tempat ramai guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan *social distancing* saja

tidak cukup untuk menghambat atau menghentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah telah menerapkan *physical distancing* (pembatas fisik atau jarak fisik).

Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan bekerja dari rumah (*work from home*), dimana semua pekerjaan tanpa terkecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan jika tetap bekerja dikantor atau tempat-tempat lainnya maka akan mempercepat penyebaran wabah virus tersebut. Penerapan bekerja dari rumah (*work from home*) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan belajar dari rumah (*study from home*) sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor 262/E.E2/KM/2020 dan semakin meningkatkan jumlah orang yang terdectektif positif covid-19, meluasnya pandemi dan situasi saat ini mengharuskan kita semua beraktivitas dari rumah (*work from home dan study from home*).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk dimasa pandemi ini, bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemic covid-19 adalah pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa komponen diantaranya materi atau bahan, strategi, alat, dan media serta evaluasi. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam pembelajaran tetapi sebagai bagian integral dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan kaulitas pendidikan dengan memanfaatkan sebaik mungkin media, sehingga guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dapat mempertinggi daya ingat siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran. Meskipun demikian, banyak sekolah yang kurang memahami arti penting dalam mendukung pembelajaran di kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literature (*literature review*). Studi literatur yaitu mencari bahan dan sumber yang bersifat teoritis, baik dari buku, jurnal, dan sebagainya untuk dikaji. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengkaji sumber-sumber yang berhubungan dengan multimedia dan kecerdasan emosional. Teknik analisis data dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan teknik analisis isi yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat dipecahkan. Selanjutnya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Menyatakan bahwa kata “problem” berarti problema, soal, masalah, teka- teki. Kata “problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan permasalahan atau masih belum dapat dikerjakan (KBBI).

Istilah *problem* atau *problematika* berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah (UINSBY, 2011). Sedangkan definisi lain dari kata *problematika* adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu (Sospoltanjung, 2021). Adapun masalah itu sendiri "adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau *problem*. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *problematika* adalah suatu permasalahan yang berusmber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang baik (Afifah, 2008: 41).

Dari beberapa pendapat diatas dapat dianalisis bahwa kata "*problem*" yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari "*problematika*" itu sendiri. Sedangkan *problematika* adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu.

Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari Bahasa latin “medium” yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinidikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional (Rahmaibu, 2016: 2).

Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, amteri, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gagne menyatakan bahwa adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar (Mahnun, 2012: 28).

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

b. Fungsi Motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.

d. Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat

meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

e. Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Wina, 2014: 73-75).

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu Dapat diabadikan dengan memanfaatkan foto, film atau direkam melalui video atau audio.
- b. Memanipulasi keadaan atau obyek tertentu melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat atau bertambah.

Dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.

Aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya (Azhar: 29-30). Dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

1. Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan

pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya didengar saja.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisadilihat.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dantelevisi.

- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemaakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio (Sudjana, dkk., 2011).

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

1. Media Penyaji, yang terdiri dari:
 - a. Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam.
 - b. Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam.
 - c. Kelompok Tiga: Media uudio.
 - d. Kelompok Empat: Audio ditambah media visual diam.
 - e. Kelompok Lima: Gambar Hidup (film).
 - f. Kelompok Eman: Televisi.
 - g. Kelompok Tujuh: Multimedia

2. Media Objek

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi.

3. Media Interaktif

Dengan media ini siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran (Yusufhadi, 2011: 462-465).

Dari pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan mengenai mengelompokan media menjadi:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti taperecorder.
2. Media audio, yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya.
3. Media visual yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti, foto, lukisan dan sebagainya.
4. Media audiovisual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video.

Problematika Penerapan Media Pembelajaran

Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi, segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri. Banyaknya media tidak memanjakan guru termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental guru karena belum bisa menggunakannya, di sisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri (jika ia tidak mau menggunakan media modern yang telah ada). Dan banyak dijumpai masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Di sinilah cermin bahwa guru mendefinisikan sebagai manusia superpower karena dirinya adalah sumber belajar sekaligus media pembelajaran satu-satunya yang tidak ada gantinya.

Namun pada kenyataannya sekarang ini belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya.

Ketidaktertarikan peserta didik pada media pembelajaran yang digunakan banyak kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak accessible (mudah didapat/diakses). Ketidak tertarikan peserta didik terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap 'ogah-ogahan' dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tertentu. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan posisi siswa akan terbebani, dari merasa terbebani tersebut siswa tidak akan tertarik karena sebelum memanfaatkan media tersebut, siswa sudah harus dihadapkan masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang digunakan. Mulai dari itu mereka tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Sehingga tidak pelak, itu akan menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebankan resiko pembelajaran kepada

siswa. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidaktertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Seperti telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran (Purwanto, 1998: 80-81). Studi Literatur Studi literatur berarti mencari bahan dan sumber yang bersifat teoritis, baik dari buku, jurnal, dan sebagainya untuk dikaji. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengkaji sumber- sumber yang berhubungan dengan multimedia dan kecerdasan emosional.

SIMPULAN

Kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi

pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Manfaat media pembelajaran yaitu memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Klasifikasi media pembelajaran yaitu visual, audio, audiovisual. Dan ketidaktertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurmawati, Fitri. 2014. *Pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Kecerdasan Emosional Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Yusufhadi, Miarso. 2011. *Menyemai Bersih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. Nana dan Ahmad rivai. 2011. *Media Pengajar*. Bandung: Sinar Baaru Algensindo.
- Natution, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan).

Digilib.uinsby.ac.id Problematika Pembelajaran, 2011/11/18
Sospoltanjung.blogspot.com. Pengertian Problematika,
dipublish 23 Oktober 2015, diakses 18 Oktober 2021.

Afifah, Nurul. 2008. Problematika Pendidikan Indonesia.
Jurai Siswo Metro.

Farida Hasan Rahmaibu, Pengembangan Media
Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash untuk
Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*
September 2016, hlm.2

Nunu Mahnun. Media Pembelajaran (Kajian terhadap
Langkah-langkah Pemilihan Media dan
Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran
Islam*, Vol. 37 No. 1 Januari-Juni 2012.

